

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Net Profit Margin*) dan Harga Saham. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu seberapa jauh pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) dan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap Harga Saham pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. sebagai salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Sejarah Singkat PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Didirikan pada 1 Januari 1961 Waskita Karya adalah salah satu perusahaan negara terkemuka di Indonesia yang berperan besar dalam pembangunan negara. Berasal dari perusahaan Belanda bernama “*Volker Aannemings Maatschappij N.V.*”, yang diambil alih berdasarkan Keputusan Pemerintah No.62 / 1961, Waskita Karya awalnya telah mengikuti perkembangan terkait air termasuk reklamasi, pengerukan, pelabuhan dan irigasi.

Namun, sejak tahun 1973, status hukum Waskita Karya telah berubah menjadi “Persero” PT. Waskita Karya, dengan panggilan yang lebih familiar “Waskita”. Sejak saat itu, perusahaan mulai mengembangkan bisnisnya sebagai kontraktor umum yang terlibat dalam berbagai kegiatan konstruksi yang lebih luas termasuk jalan raya, jembatan, pelabuhan, bandara, bangunan, pabrik limbah, pabrik semen, pabrik dan fasilitas industri lainnya.

Pada tahun 1980, Waskita mulai melakukan berbagai proyek yang melibatkan teknologi maju. Pengalihan teknologi dilakukan melalui aliansi bisnis berupa *joint operation* dan *joint venture* dengan perusahaan asing terkemuka. Prestasi signifikan dan menonjol yang menjadi kebanggaan nasional adalah Bandara Sukarno-Hatta, Reaktor Serbaguna Siwabessy, dan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Muara Karang di Jakarta.

Memasuki tahun 1990, Waskita telah menyelesaikan gedung bertingkat tinggi dengan reputasi baik seperti BNI City (gedung tertinggi di Indonesia), Gedung Kantor Bank Indonesia, Menara Graha Niaga, Menara Mandiri Plaza, Hotel Shangri-La dan beberapa apartemen bertingkat. Bangunan di Jakarta dan kota-kota lain di Indonesia.

Waskita telah mencapai kinerja yang luar biasa dalam pembangunan jembatan beton pratinjau jangka panjang dengan menggunakan sistem kantilever gratis dengan berhasil menyelesaikan tiga jembatan: Raja Mandala, Rantau Berangin, dan Barelang IV. Prestasi besar lainnya dengan menggunakan teknologi serupa telah dilakukan dalam pembangunan jembatan darat dan kabel yang “Pasteur-Cikapayang-Surapati” di Bandung. Kisah sukses yang sama juga dicapai dalam pembangunan beberapa bendungan utama seperti Pondok, Grogkak, Tilong, Gapit, dan Sumi, yang selesai lebih cepat dari jadwal dengan kualitas memuaskan.

Upaya untuk selalu mengutamakan kualitas sebelum hal lain memungkinkan Waskita memperoleh sertifikasi ISO 9002: 1994 pada bulan November 1995; Yang menjadi pengakuan internasional yang meyakinkan mengenai Sistem Manajemen Mutu ISO yang diterapkan oleh perusahaan dan titik

awal menuju era persaingan global. Pada bulan Juni 2003, Waskita telah berhasil memperbarui Sistem Manajemen Mutu dan dapat memperoleh sertifikasi ISO 9001: 2000. Hal ini menjadi indikasi kuat bagaimana perusahaan memahami dan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan spesifik pelanggannya.

3.1.2 Visi dan Misi PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan pengembang realti dan *property* unggul dengan membangun ekosistem yang berkelanjutan

b. Misi Perusahaan

1. Memprioritaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan dengan menciptakan inovasi produk bermutu tinggi.
2. Memperluas jaringan bisnis dan kemitraan strategis dengan menjadi pemain utama di pasar properti.
3. Mengoptimalkan portofolio bisnis yang berkelanjutan didukung pengelolaan keuangan, manajemen risiko dan tata kelola perusahaan.
4. Mengembangkan kapabilitas internal sesuai *core value* akhlak.

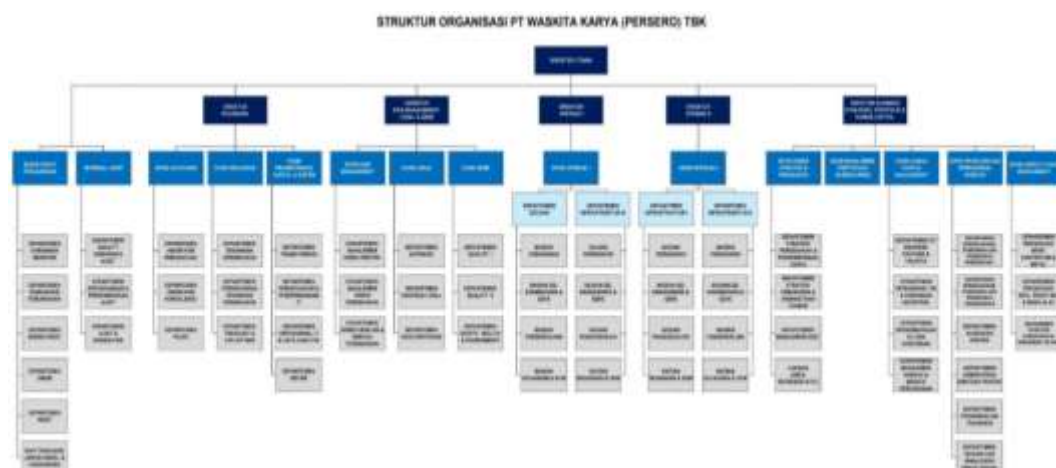
3.1.3 Logo PT Waskita Karya (Persero) Tbk.



Sumber : www.waskita.co.id

Gambar 3. 1 Logo PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

3.1.4 Struktur Organisasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk.



Sumber : www.waskita.co.id

Gambar 3. 2 Struktur Organisasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Positivisme. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen secara objektif berdasarkan data yang dapat diukur. Pendekatan positivisme mencerminkan pandangan ilmuwan alam yang berfokus pada pengamatan terhadap realitas yang dapat diamati dan diuji

secara empiris (Saunders et al., 2019). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini memerlukan analisis statistik untuk menguji hipotesis dengan data numerik (Sekaran & Bougie, 2019: 1).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Data sekunder seperti laporan keuangan dan data historis perusahaan sangat relevan untuk mengukur hubungan antara variabel keuangan. Data ini meliputi laporan keuangan tahunan, data harga saham, dan rasio keuangan yang relevan selama periode 2014 hingga 2023. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi untuk mengidentifikasi pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) dan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap harga saham.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk mendefinisikan, menjelaskan, dan mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut adalah Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan Harga Saham. Operasionalisasi variabel ini penting untuk memberikan batasan yang jelas sehingga memudahkan pengukuran, analisis, dan interpretasi hasil penelitian.

Dalam buku Metode Penelitian, operasionalisasi variabel adalah proses menguraikan variabel penelitian ke dalam dimensi-dimensi yang dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengurangi ambiguitas dan memastikan pengukuran dilakukan secara objektif (Nazir, 2014:

91). Dalam penelitian ini, penulis memiliki 1 variabel dependen (terikat) dan 2 variabel independen (bebas).

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat atau dependen mengacu pada variabel yang diharapkan akan dipengaruhi oleh variabel-variabel independen dalam penelitian (Ridha, 2017: 66). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah harga saham perusahaan selama periode 2014 hingga 2023. Harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sehingga menjadi fokus utama dalam menganalisis dampak variabel independen terhadap perubahan harga saham.

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas, atau independen, adalah faktor-faktor yang dihipotesiskan mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dianalisis adalah Likuiditas (*Current Ratio*) dan Profitabilitas (*Net Profit Margin*). Likuiditas (*Current Ratio*) mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar, dan memiliki dampak langsung terhadap stabilitas keuangan perusahaan (Kasmir, 2019: 134). Sementara itu, Profitabilitas (*Net Profit Margin*) mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional untuk menghasilkan laba bersih, yang berperan penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan (Harahap, 2015: 304). Keduanya diharapkan mempengaruhi harga saham, karena CR dan NPM

mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan.

Operasionalisasi variabel yang digunakan pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Likuiditas (X1)	Kemampuan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.	<i>Current Ratio</i> $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	%	Rasio
Profitabilitas (X2)	Kemampuan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. untuk menghasilkan laba.	<i>Net Profit Margin</i> $\frac{EAT}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	%	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga pasar saham PT Waskita Karya (Persero) Tbk. yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham, yang merupakan harga jual saham dari satu investor ke investor lainnya.	Harga Pasar Saham Penutupan (<i>Closing Price</i>)	Rupiah (Rp)	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dan informasi menggunakan Laporan Tahunan PT Waskita Karya (Persero) Tbk., yang tersedia di situs resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data dari dokumen yang relevan dan terstruktur secara sistematis. Studi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan menelaah dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen seperti laporan keuangan tahunan, data harga saham, dan laporan kinerja perusahaan digunakan sebagai bahan utama analisis (Nazir, 2014: 70). Selain itu, literatur akademik yang relevan juga dimanfaatkan untuk memperkaya pemahaman dan mendukung pengujian hipotesis, sehingga data yang diperoleh valid dan dapat diandalkan untuk menghasilkan temuan yang akurat.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau nilai yang dapat diolah secara statistik. Data kuantitatif digunakan dalam penelitian untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui analisis statistik (Sekaran, 2006). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan, data harga saham, dan rasio keuangan perusahaan.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk keperluan tertentu dan digunakan kembali dalam penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen atau laporan yang telah tersedia sebelumnya (Husein, 2013: 42). Dalam penelitian ini,

data sekunder diperoleh dari Laporan Tahunan PT Waskita Karya (Persero) Tbk., yang tersedia di situs resmi perusahaan, yaitu www.waskita.co.id. Sumber ini dipilih karena memberikan informasi yang valid dan relevan terkait dengan hubungan antara Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan Harga Saham.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus penelitian untuk dianalisis serta diambil kesimpulannya. Populasi adalah sekumpulan individu atau objek yang memiliki sifat atau karakteristik seragam yang menjadi perhatian peneliti (Nazir, 2014: 240). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk., mulai dari pencatatan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga saat ini (2014–2023) atau selama 10 tahun.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk mempermudah proses analisis (Nazir, 2014: 240). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode non-probabilitas dengan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan memilih elemen-elemen tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Sekaran, 2006). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan yang dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

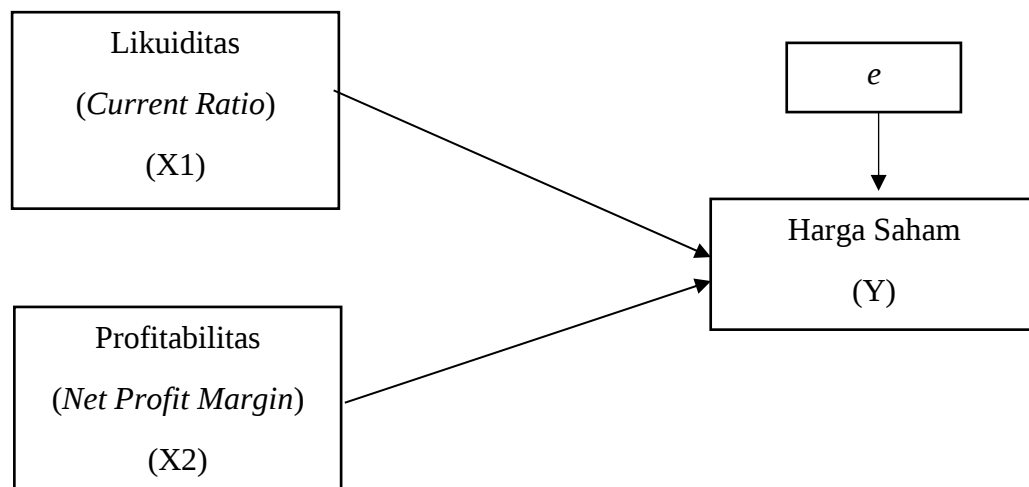
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang tersedia di situs resmi perusahaan atau situs Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. selama periode 2014–2023

3.3 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh antara variabel X1 (Likuiditas/*Current Ratio*) dan X2 (Profitabilitas/*Net Profit Margin*) terhadap variabel Y (Harga Saham) pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Penelitian ini mengacu pada judul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.”

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara Likuiditas, Profitabilitas, dan Harga Saham, model penelitian yang digunakan digambarkan dalam bentuk skema hubungan variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Model ini membantu menjelaskan bagaimana kedua variabel independen tersebut memengaruhi harga saham sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.



Gambar 3.3 Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun, yaitu untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen (Likuiditas (*Current Ratio*), dan Profitabilitas (*Net Profit Margin*)) terhadap variabel dependen (Harga Saham) PT Waskita Karya (Persero) Tbk., baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 26 untuk menganalisis data secara sistematis. Langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan proses penilaian terhadap kondisi keuangan Perusahaan, di mana data keuangan yang diperoleh akan dihitung menggunakan rumus-rumus tertentu seperti berikut:

1. *Current Ratio*

Rumus yang akan digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin*

Rumus yang akan digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. Harga Saham

Rumus yang akan digunakan untuk menghitung Harga Saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Pasar Saat itu}$$

3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum memvalidasi apakah persamaan tersebut memenuhi syarat statistik, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji asumsi klasik, yang mencakup:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa residual atau eror dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018: 154). Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan hasil yang diamati melalui nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Pada tingkat $\alpha = 0,05$, dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi signifikan atau sempurna di antara variabel independen dalam model regresi. Dalam asumsi multikolinearitas, variabel independen seharusnya tidak menunjukkan indikasi adanya multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$, maka hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas dalam data yang sedang diuji (Ghozali, 2018: 107).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat kesamaan varians antara residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual konsisten di berbagai pengamatan, hal ini menunjukkan homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians berbeda, ini menandakan adanya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ditandai dengan ketiadaan heteroskedastisitas di seluruh pengamatan (Ghozali, 2018: 142).

Uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresi nilai mutlak residual terhadap variabel independen, dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Penggunaan uji ini bertujuan untuk memastikan keakuratan

serta ketepatan hasil analisis, sehingga model regresi yang digunakan lebih valid dan reliabel.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan adanya heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

- a. Jika hasil regresi menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai residual (dengan melihat nilai signifikansi di bawah 0,05), maka dapat disimpulkan adanya heteroskedastisitas.
- b. Jika hasil regresi menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai residual (nilai signifikansi di atas 0,05), maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan antara kesalahan residual pada periode tertentu (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi. Masalah autokorelasi umumnya terjadi pada data berbentuk deret waktu, karena gangguan pada individu atau kelompok dalam satu periode dapat memengaruhi gangguan pada periode selanjutnya (Ghozali, 2018: 111)

Namun, autokorelasi relatif jarang ditemukan pada data *cross-sectional*, karena gangguan dalam pengamatan berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Dalam analisis menggunakan SPSS versi 26, uji autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Nilai statistik *Durbin-Watson* berada pada rentang 0 hingga 4, di mana autokorelasi ditunjukkan apabila nilai tersebut kurang dari 1 atau lebih dari 3. Selain itu, uji autokorelasi juga dapat dilakukan melalui *Runs Test*, yang merupakan bagian dari statistik nonparametrik. *Runs Test*

berfungsi untuk mengevaluasi apakah residual bersifat acak atau memiliki pola tertentu.

Hasil *Runs Test* dapat ditentukan melalui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan interpretasi sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka residual bersifat acak, sehingga tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka residual tidak bersifat acak, yang mengindikasikan adanya autokorelasi (Ghozali, 2018).

3.4.2.5 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi. Kesesuaian model regresi dianggap terpenuhi apabila terdapat hubungan linear yang jelas antara variabel tersebut.

Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 26 menggunakan metode grafik *scatter-plot*. Teknik ini digunakan sebagai salah satu cara untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel-variabel yang diteliti.

Hubungan linear antara variabel independen dan dependen dapat bersifat positif maupun negatif. Hubungan positif, atau disebut juga hubungan searah, menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel independen akan diikuti oleh peningkatan pada variabel dependen. Sebaliknya, hubungan negatif atau tidak searah menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel independen akan menyebabkan penurunan pada variabel dependen (Santoso, 2014: 355).

Dengan menggunakan uji ini, dapat dipastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian telah sesuai dengan prinsip linearitas antara variabel-variabel yang dianalisis.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen dan meramalkan variasi dalam variabel dependen berdasarkan kombinasi variabel independen tersebut (Ghozali, 2018: 95). Dalam penelitian ini, model regresi linier berganda diterapkan untuk menguji pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) dan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap Harga Saham pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

3.4.3.1 Persamaan Regresi

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi Likuiditas (*Current Ratio*)

b₂ = Koefisien Regresi Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

X₁ = Likuiditas (*Current Ratio*)

X₂ = Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

e = Standar Error

3.4.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model (Ghozali, 2018: 55). Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kontribusi yang kecil dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Adapun kriteria untuk mengevaluasi koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Apabila Kd mendekati nol (0) berarti menunjukkan dampak yang lemah dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Apabila Kd mendekati satu (1) berarti menunjukkan pengaruh yang besar dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.4.3.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

$H_0 : \rho = 0$ *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak menciptakan model dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$ *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) menciptakan model dan dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Taraf signifikansi, yang juga dikenal sebagai tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$), menggambarkan peluang kesimpulan yang akurat dengan menjaga tingkat kepercayaan sebesar 95%. Tingkat signifikansi sebesar 5% sering digunakan dalam penelitian sebagai batas kesalahan yang dapat diterima, menunjukkan hubungan yang dianggap cukup signifikan. Kriteria keputusan uji F dapat disebut sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $F < \alpha$ ($5\% = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai signifikansi $F > \alpha$ ($5\% = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Uji Hipotesis (Uji t)

$H_{01} : \rho = 0$ *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$ *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Taraf signifikansi, yang juga dikenal sebagai tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$), menggambarkan peluang kesimpulan yang akurat dengan menjaga tingkat kepercayaan sebesar 95%. Tingkat signifikansi sebesar 5% sering digunakan dalam penelitian sebagai batas kesalahan yang dapat diterima, menunjukkan hubungan yang dianggap cukup signifikan. Kriteria keputusan uji F dapat disebut sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $t < \alpha$ (5% = 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai signifikansi $t > \alpha$ (5% = 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan SPSS versi 26 digunakan untuk menarik kesimpulan terkait diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis ini bertujuan

memastikan bahwa hasil yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan yang tinggi.